

**PENGARUH MIGRASI MASUK DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA PEKANBARU
TAHUN 2000 - 2014**

Oleh :

Juliyanti Maria Marpaung

Pembimbing : Lapeti Sari dan Eriyati

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: marpaungjuly@yahoo.co.id

*The Influence of Migration In and Minimum Wage Towards Unemployment Rate
In City of Pekanbaru Years 2000-2014*

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the amount of migration in and the minimum wage on unemployment in the city of Pekanbaru years 2000-2014. This study is used quantitative research methods and using multiple linear regression. Results of the research by using multiple regression analysis known and simultaneous regression test (Test F) note that F_{hitung} is 6,080 and F_{table} is 3.89 and the degree of probability (sig.) is 0.015 at 5% (0,05) confidence level. It is thus known that $F_{hitung} > F_{table}$ ($6.080 > 3.89$) shows that migration in and minimum wage simultaneously has effect and no significant effect on the unemployment rate in the city of Pekanbaru. Partial regression test (t_{test}) indicates that the variable-migration to have a positive relationship and have no significant effect while the minimum wage has a negative relationship and significant effect on the unemployment rate Pekanbaru years 2000-2014. The magnitude of the effect that the (R^2) is 0.503, which means that the unemployment rate as the dependent variable is able to be explained by the independent variables named migration in and the minimum wage by 50.3% and the remaining 49.7% is explained by variables - variables other than research ,

Keyword : migration in, minimum wage and unemployment rate

PENDAHULUAN

Migrasi merupakan salah satu dari ketiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, sedangkan faktor lainnya adalah kelahiran dan kematian. Keadaan tersebut akan menyebabkan perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi, struktur penduduk dan pertumbuhan penduduk. Hal ini akan berdampak terhadap kondisi ketenagakerjaan,

yaitu semakin tingginya jumlah penduduk yang berada pada usia kerja yang mencari dan membutuhkan pekerjaan. Keadaan inilah yang akan mendorong seseorang untuk berpindah ke suatu tempat yang dianggap mampu memberikan kebutuhan hidup yang layak.

Migrasi merupakan salah satu bentuk mobilitas yang terjadi dalam suatu negara. Pada dasarnya, migrasi

merupakan suatu hal yang normal dan biasa saja. Akan tetapi, permasalahan akan muncul apabila jumlah angka migrasi masuk terlalu banyak dan tak terkendali yang juga tidak disertai dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai untuk menampung para migran tersebut. Hal ini akan menimbulkan bertambahnya angka pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut. Salah satu daerah yang dianggap mampu memberikan kesejahteraan hidup bagi para migran adalah Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para migran dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Menurut BPS Kota Pekanbaru (2011), yang menjadi daya tarik migran dari berbagai daerah ke Kota Pekanbaru adalah karena besarnya peranan sektor-sektor ekonomi, baik sektor formal maupun informal dalam memberikan kesempatan kerja dan tingkat upah yang tinggi.

Kota Pekanbaru sebagai daerah yang memiliki perkembangan yang pesat mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk ini disebabkan oleh besarnya angka migrasi daripada pertumbuhan penduduk alami.

Tingginya angka migrasi masuk disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang pesat di bidang ekonomi khususnya di sektor perdagangan, hotel dan restoran serta tersedianya beragam lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk. Hal penduduk yang besar ke Kota Pekanbaru.

Upah minimum memiliki pengaruh terhadap

pengangguran. Upah merupakan faktor pendorong bagi seorang penganggur untuk segera memperoleh pekerjaan. Besar kecilnya upah yang diberikan akan memberikan pengaruh pada niat seseorang untuk bekerja. Besarnya upah minimum yang diberikan, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum pekerja. Sehingga tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga serta mendorong terjadinya peningkatan produktivitas kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun perumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah Apakah migrasi masuk dan upah minimum memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2000-2014?

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh migrasi masuk dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2000-2014.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah : 1) Diharapkan dapat menambah wawasan terutama menyangkut masalah yang sedang diteliti. 2) Untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan penulis selama masa perkuliahan. 3) Bahan referensi dan masukan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut dalam penelitian yang sama dan terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun

2003 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa yang baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut UU No. 13 Tahun 2003, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sedangkan penduduk diluar usia kerja yaitu berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contohnya adalah anak-anak, para pensiunan dan para lansia (lanjut usia).

Menurut Sumarsono (2009:3), tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*). Menurut Subri (2003:59), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (usia 15–64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Sukirno (2000), dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu :

1. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, tukang perbaikan televisi.
3. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, insinyur, dan lainnya.

Kesempatan Kerja

Menurut Jhingan (2003:407), kesempatan kerja mencakup semua lapangan pekerjaan yang diisi dari semua pekerja yang masih lowong. Perluasan kesempatan kerja ini dapat dicapai dengan jalan memperluas kegiatan ekonomi , untuk itu harus disertai dengan usaha meningkatkan produktivitas baik dalam kegiatan yang baru maupun dalam bidang tradisional. Penduduk yang mengalami peningkatan yang cepat akan menjerumuskan perekonomian dalam pengangguran dan kekurangan lapangan pekerjaan. Karena penduduk meningkat, proporsi kerja pada penduduk menjadi naik. Tetapi karena kurangnya sumber yang lengkap maka tidaklah mungkin untuk mengembangkan lapangan pekerjaan. Hal inilah yang menjadi salah satu pemicu meningkatnya angka pengangguran disuatu wilayah.

Kesempatan kerja merupakan suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian, kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan masih lowong. (Sukirno, 2000:68)

Banyak kepustakaan ketenagakerjaan tetap memakai istilah *employment* tanpa diterjemahkannya sebagai “kesempatan kerja” yang berarti juga jumlah orang yang bekerja, tanpa memperhitungkan berapa banyak pekerjaan yang dimiliki tiap orang maupun pendapatan jam kerja mereka. Orang awam dalam statistik

ketengakerjaan di Indonesia, mengartikan istilah “kesempatan kerja” sering mengacu pada lowongan yang tersedia atau disebut “*employment opportunities*”. Padahal dalam status ketenagakerjaan di Indonesia, kesempatan kerja merupakan terjemahan bagi *employment* (Chotib, 2007).

Pengangguran

Menurut Sukirno (2008:13), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Jadi, dapat disimpulkan pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapat pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan.

Menurut Santi dan Elvis (2003:164-165), tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan laju pertumbuhan yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di negara-negara berkembang menjadi semakin serius. Masalah ini dianggap semakin serius karena mereka yang berusia 15–64 tahun yang menganggur kebanyakan mengalami pendidikan yang bagus.

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan

membantu menciptakan lapangan pekerjaan (Mankiw, 2003:150).

Masalah pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum. Apabila pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah pengangguran, sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. (Sukirno, 2004:331)

Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara - negara sedang berkembang akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2001:253).

Masalah pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum. Apabila pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti

dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah pengangguran, sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. (Sukirno, 2004:331)

Menurut Marhaeni dan Manuati (2004:56), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat upah, dimana tingkat upah memegang peranan penting atau sangat berpengaruh besar dalam kondisi ketenagakerjaan.
2. Teknologi, penggunaan teknologi yang tepat guna akan mengurangi permintaan tenaga kerja sehingga akan meningkatkan jumlah pengangguran.
3. Fasilitas modal, mempengaruhi permintaan tenaga kerja melalui 2 sisi, yaitu pengaruh substitutif dan pengaruh komplementer. Pengaruh substitutif, dimana bertambahnya modal akan mengurangi permintaan tenaga kerja. Pengaruh komplementer, dimana bertambahnya modal akan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak untuk mengelola modal yang tersedia.
4. Struktur perekonomian, perubahan struktur ekonomi menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja.

Cara Menghitung Tingkat Pengangguran

Perbandingan diantara jumlah angkatan kerja yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhannya disebut *Tingkat Pengangguran*. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen,

Rumus Penghitungan :

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Migrasi

Migrasi dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk dari suatu daerah tertentu ke daerah lainnya dalam batas waktu tertentu. Orang yang melakukan perpindahan disebut migran. Pada dasarnya migrasi merupakan suatu proses memilih (*selective process*) yang mempengaruhi individu-individu dengan karakteristik-karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan, dan demografis tertentu. Hal-hal yang mempengaruhi mungkin bersifat ekonomis atau non-ekonomis yang mungkin berbeda tidak hanya antar negara dan wilayah tetapi juga dalam daerah geografis dan penduduk tertentu (Santi dan Elvis, 2003:156).

Menurut Todaro (2008:14) menyatakan migrasi merupakan suatu proses yang sangat selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu, maka pengaruhnya terhadap faktor-faktor ekonomi dan non-ekonomi dari masing-masing individu juga bervariasi. Variasi tersebut tidak hanya terdapat pada arus migrasi antar wilayah pada negara yang sama, tetapi juga pada migrasi antar negara.

Menurut Todaro (2008:22), adapun karakteristik para migran dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu :

1. Karakteristik demografi,
2. Karakteristik pendidikan,
3. Karakteristik ekonomi.

Pada dasarnya, faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi dapat

dikelompokkan menjadi 2, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

a) Faktor-faktor pendorong migrasi, yaitu :

1. Semakin berkurangnya sumber daya alam, menurunnya permintaan atas barang tertentu yang bahan bakunya semakin susah untuk diperoleh seperti hasil tambang, kayu dan bahan-bahan pertanian.
2. Menyempitnya lapangan pekerjaan ditempat asal akibat masuknya teknologi yang menggunakan *capital intensive*.
3. Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal.
4. Tidak cocok dengan adat-istiadat/budaya/kepercayaan ditempat asal.
5. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi.
6. Bencana alam.

b) Faktor-faktor penarik migrasi, yaitu :

1. Adanya rasa superior ditempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang sesuai dan cocok.
2. Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik.
3. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
4. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya.
5. Adanya aktifitas-aktifitas di kota besar, tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang

dari desa .(Adioetomo dan Omas Bulan, 2011:137)

Kepentingan seseorang untuk bermigrasi tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga memperhitungkan seberapa besar tingkat upah yang akan diterima seandainya seseorang bermigrasi. Dengan demikian peluang mendapatkan pekerjaan yang besar belum tentu menarik seseorang untuk pindah, sebaliknya peluang pekerjaan yang relatif rendah akan tetap menarik seseorang untuk bermigrasi kalau upah yang ditawarkan tinggi.

Hubungan Migrasi Masuk Terhadap Pengangguran

Migrasi dari pedesaan ke perkotaan yang terus berlangsung melebihi tingkat pertumbuhan kesempatan kerja di daerah perkotaan sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, tingkat pengangguran yang tinggi di perkotaan merupakan suatu hal yang tidak terelakkan dikarenakan adanya ketidakseimbangan yang parah antara kesempatan-kesempatan ekonomi di perkotaan dan pedesaan. Keputusan bermigrasi tergantung perbedaan upah yang diterima di daerah desa dan kota . Semakin besarnya jumlah penduduk yang pindah dari pedesaan dan perkotaan akan memunculkan industri-industri baru. Industrialisasi ini akan meningkatkan output perkapita, sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia (Todaro, 2000).

Banyaknya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di dalam suatu wilayah akan memberikan harapan dan kesempatan baru bagi para migran untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan lebih

layak dari sebelumnya sesuai dengan keahlian dan pendidikan yang dimiliki.

Besarnya angka migrasi masuk dalam suatu daerah akan mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk dan jika pertambahan jumlah penduduk ini tidak didukung dengan ketersediaan lapangan pekerjaan maupun peluang kerja yang ada maka angka pengangguran pun akan mengalami peningkatan.

Upah Minimum

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/jasa yang telah atau akan dilakukan. (UU Pasal 1 No.30 Tahun 2004)

Upah didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Dan juga upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. (Rivai, 2006:375)

Upah juga dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah misalnya petani, tukang kayu, tukang batu dan juga buru kasar. (Sukirno, 2006:350)

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga diri dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk

kepentingan produksi, sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan 2 macam, yaitu:

- 1) Upah Nominal, yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja.
- 2) Upah Riil, yaitu kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang/jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang/jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran itu. (Sukirno, 2008:351)

Menurut UU No.13 Tahun 2003, upah minimum diarahkan pada pencapaian kebutuhan hidup layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah standar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja/buruh untuk dapat hidup layak baik secara fisik, non-fisik maupun sosial untuk 1 bulan.

Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah dasar dalam penetapan Upah Minimum. Komponen Kebutuhan Hidup Layak (KHL) merupakan komponen-komponen pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang dibutuhkan oleh seorang pekerja lajang selama satu bulan. Sejak diluncurkannya UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pemerintah menetapkan standar KHL sebagai dasar dalam penetapan Upah Minimum seperti yang diatur dalam pasal 88 ayat 4.

Hubungan Upah Minimum Terhadap Pengangguran

Menurut Sukanto dan Karseno (2008 : 68) ada 3 hal yang dapat mengubah bentuk fungsi permintaan

tenaga kerja, yaitu (1) perubahan harga relatif tenagakerja, (2) perubahan teknologi, dan (3) perubahan permintaan akan hasil produksi. Seandainya harga tenaga kerja tetap, sedangkan harga faktor produksi naik, maka upah minimum regional tenaga kerja menjadi lebih rendah, sehingga perusahaan memanfaatkan lebih banyak tenaga kerja sampai fungsi produk fisik tenaga kerja batas sama dengan produk batas faktor produksi yang lain. Perubahan teknologi biasanya akan memperkecil permintaan akan tenaga kerja.

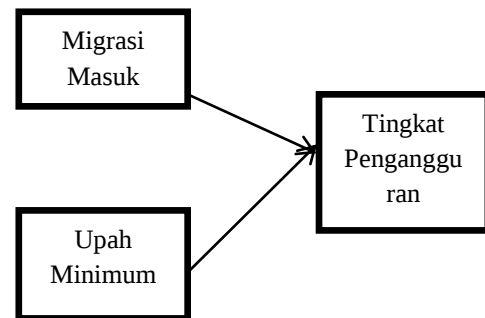
Jadi tingkat upah memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap tingkat pengangguran. Pengaruh positifnya yaitu dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi sehingga menyebabkan kenaikan harga produk. Kenaikan harga produk akan mendapat respon negatif dari konsumen sehingga konsumen mengurangi pembelian. Kondisi tersebut menyebabkan produsen mengurangi produksi dan akan berpengaruh terhadap pengurangan jumlah tenaga kerja yang diserap dan pada akhirnya pengangguran akan meningkat. Sedangkan pengaruh negatifnya dapat dilihat dari jumlah penawaran tenaga kerja, dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan penawaran tenaga kerja meningkat sehingga tingkat pengangguran berkurang.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah : migrasi masuk dan upah minimum merupakan faktor-faktor

yang memberikan pengaruh terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru. Berikut gambaran dari kerangka penelitian :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan, 2016

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut Diduga migrasi masuk dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2000-2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena penulis melihat Kota Pekanbaru sebagai ibukota dari Provinsi Riau merupakan daerah yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi dan perkembangan yang begitu pesat sehingga menjadi daerah yang diminati banyak orang dari berbagai daerah di Indonesia untuk melakukan migrasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data yang telah disusun secara teratur dan berupa laporan-laporan yang telah diterbitkan oleh instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Tenaga Kerja Pekanbaru,

jurnal - jurnal penelitian maupun brosur-brosur serta buku referensi dan kepustakaan yang dianggap relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a) Pustaka

Bersumber dari literatur jurnal skripsi hasil penelitian terdahulu, buku-buku ilmiah dan internet yang sesuai dengan penelitian ini.

b) Lapangan

Data diambil dengan cara : Dokumentasi, yaitu dengan melakukan dokumentasi data-data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan media internet.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu untuk melihat seberapa besar dan bagaimana pengaruh migrasi masuk dan upah minimum secara parsial atau simultan terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru. Dalam analisis ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan uji penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Untuk mengetahuinya digunakan analisis berganda dengan fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dari fungsi dasar di atas dapat diubah dalam fungsi regresi linear berganda yang bentuk perkembangannya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Dimana :

Y = Tingkat Pengangguran (persen)

b_0 = Intercept

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Migrasi masuk (jiwa)

X_2 = Upah Minimum (rupiah)

μ = Disturbance error atau kesalahan pengganggu pada persamaan linier

Pengujian hipotesis dilakukan beberapa uji koefisien regresi secara parsial atau individual (uji t), simultan (uji F), koefisien korelasi (R), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. (Gujarati, 2006:192). Dengan kriteria sebagai berikut

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan level pengujian 5%. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

- jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

3) Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Gujarati (2006:42) koefisien korelasi (R) digunakan untuk menganalisis atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat ditentukan nilai korelasi murni yang terlepas dari pengaruh-pengaruh variabel lainnya.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu pengujian kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen), apabila R^2 semakin mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel X terhadap variabel terikatnya. (Atmaja, 2001:70)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda sehingga harus dipenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu : berdistribusi normal , tidak adanya problem multikolinearitas , tidak terjadinya heterokedastisitas dan tidak terdapat gejala autokorelasi .

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program statistic komputer SPSS versi 21, hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1
Hasil Perhitungan
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.928	19.466		3.181	.008
LN_X1	3.571	2.074	.458	1.722	.111
LN_X2	-6.280	1.832	-.912	-3.428	.005

Sumber: Data Olahan , 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 61,928 + 3,571 \text{ LN}_- - 6,280 \text{ LN}_- \text{X}_2$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta sebesar 61,928 yang menyatakan bahwa jika variable migrasi masuk dan upah minimum bernilai 0 , maka tingkat pengangguran sebesar 61,928 %.
- 2) Variabel migrasi masuk (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 3,571 terhadap tingkat pengangguran, yang menyatakan bahwa jika variabel upah minimum bernilai 0 maka setiap kenaikan migrasi masuk sebesar 1 orang akan menaikkan tingkat pengangguran sebesar 3,571 %.
- 3) Variabel upah minimum (X2) memiliki nilai koefisien regresi

yang negatif sebesar - 6,280 terhadap tingkat pengangguran, yang menyatakan bahwa jika variabel migrasi masuk bernilai 0 maka setiap kenaikan upah minimum sebesar Rp.1,- akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 6,280 %.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien ini digunakan untuk melihat seberapa besar presentase kontribusi variabel bebas (migrasi masuk dan upah minimum) terhadap variabel terikat (tingkat pengangguran). Pengukurannya adalah dengan menghitung angka koefisien determinasi (mendekati 1), maka semakin besar nilai presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat :

Tabel 2
Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.503	.421	3.01617

Sumber: Data Olahan , 2016

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,503. Hal ini berarti sekitar 50,3% tingkat pengangguran dipengaruhi oleh variable migrasi masuk dan upah minimum.

Analisis Koefisien Kolerasi (R)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, diperoleh nilai kolerasi berganda (R) sebesar 0.709. Nilai kolerasi berganda (R) berada pada interval tinggi yaitu nilai berada diantara 0,60 – 0,799. Nilai ini dapat di interpretasikan bahwa hubungan antara variabel dependen (tingkat pengangguran) dan variabel

independen (migrasi masuk dan upah minimum) dalam peneltian ada di kategori tinggi .

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari tabel dibawah ini akan dapat dilihat apakah secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen .

Tabel 3
Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110.619	3	55.310	6.080	.015 ^b
Residual	109.168	12	9.097		
Total	219.787	14			

Sumber:Data Olahan , 2016

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) adalah 6,080 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,015. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $6,080 > 3,89$. Sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti migrasi masuk dan upah minimum secara serempak memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik pada dasarnya adalah menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat.

- a. Dari tabel 3 diperoleh t_{hitung} dari variabel bahan baku dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) adalah 1,722. Maka dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,722 > 2,178$. Berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya migrasi masuk memiliki arah hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru.
- b. Dari tabel 3 diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel tenaga kerja dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) adalah -3,428. Maka dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,428 > 2,178$. Berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya upah minimum memiliki arah hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru.

Pembahasan

Pengaruh Migrasi Masuk Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Pekanbaru

Migrasi Masuk merupakan masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (area of destination). (Adioetomo dan Omas, 2011:135)

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa Migrasi Masuk dengan Tingkat Pengangguran menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,722, koefisien regresi sebesar 3,571 dan nilai signifikannya sebesar 0,111 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Migrasi

Masuk mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2014) menemukan bahwa pengaruh migrasi masuk terhadap pengangguran adalah berhubungan positif dan tidak signifikan.

Hal ini dikarenakan pada kenyataannya para migran yang masuk ke Kota Pekanbaru adalah para migran yang aktif atau produktif. Perspektif ini didasari pada pelaku migrasi sebagai pelaku migrasi aktif yang rasional. Dimana keputusan untuk pindah karena ingin mendapatkan keuntungan di tempat yang baru dikarenakan mereka tidak dapat memperolehnya di tempat asal mereka. Dengan demikian, para migran yang masuk ke Kota Pekanbaru tidak hanya untuk mencari pekerjaan, akan tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara membuka usaha baru sesuai *skill* yang dimiliki. Contohnya membuka bengkel, rumah makan atau took kelontong, dsb. Atau para migran yang masuk ke Kota Pekanbaru merupakan pelajar atau mahasiswa pendatang yang ingin melanjutkan sekolah. Karena dapat dilihat, saat ini banyak terdapat sekolah-sekolah maupun universitas-universitas baik swasta maupun negeri yang terdapat di Kota Pekanbaru.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Pekanbaru

Upah Minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman.

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa Upah Minimum dengan Tingkat Pengangguran menunjukkan nilai t hitung sebesar $-3,428$, koefisien regresi sebesar $-6,280$ dan nilai signifikannya sebesar $0,005$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Upah Minimum mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2014) menemukan bahwa pengaruh upah minimum terhadap pengangguran adalah berhubungan negatif dan signifikan.

Dalam hal ini, terjadinya kenaikan upah dari tahun ke tahun akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, apabila upah semakin meningkat tentu akan mendorong para penganggur untuk segera mendapatkan pekerjaan sehingga akan mengurangi pengangguran. Oleh sebab itu, hal-hal yang dapat meningkatkan upah yaitu dengan lebih memperbanyak pelatihan-pelatihan bagi masyarakat sebagai bentuk peningkatan SDM agar perusahaan dapat memberikan ruang bagi masyarakat. Karena, pelaku usaha membutuhkan tenaga profesional untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan meningkatnya pendapatan perusahaan maka akan meningkatkan upah sehingga dapat mengurangi pengangguran di Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh dengan model analisis

yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Variabel migrasi masuk memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru. Artinya jika variabel migrasi masuk mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan pula. Sedangkan variabel upah minimum memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru. Artinya jika upah minimum mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran mengalami penurunan. Secara simultan, variabel migrasi masuk dan upah minimum memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2000 – 2014. Secara parsial, variabel migrasi masuk memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel upah minimum memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan. Berdasarkan Koefisien Determinasi Berganda (R^2) sebesar $0,503$ bahwa variabel migrasi masuk dan upah minimum memiliki $50,3\%$ pengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Pekanbaru. Sedangkan $49,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut.

Saran

Dari hasil penelitian dan analisis di atas maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yaitu :

- 1) Diharapkan adanya peningkatan sumber daya manusia dibidang pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi agar Kota Pekanbaru lebih siap untuk

- menuju masyarakat yang cerdas dan sehat sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi perekonomian di masa mendatang.
- 2) Pemerintah harus lebih meningkatkan program-program wirausaha dan memberikan kemudahan untuk mendapatkan modal bagi para pengusaha agar pengangguran dapat diatasi.
 - 3) Tingkat upah yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, dimana kesepakatan upah yang terjadi antara pengusaha, organisasi buruh dan pemerintah dikaji lebih baik agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.
 - 4) Lebih memperbanyak pelatihan-pelatihan bagi masyarakat Kota Pekanbaru sebagai bentuk peningkatan SDM. Karena dengan meningkatnya SDM maka dapat mengembangkan suatu perusahaan sehingga terjadi peningkatan pendapatan bagi perusahaan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkat pula upah yang akan diberikan sehingga semakin bersemangatnya pekerja untuk bekerja dan meningkatkan produktivitasnya.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Omas Bulan Samosir. 2011. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chotib.2007. *Perkiraan Pola Migrasi Antar Provinsi Di Indonesia Berdasarkan "Indeks Ketertarikan Ekonomi*.Jakarta. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. .
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika* Edisi Ketiga. Jakarta:Erlangga.
- Hasanah, Noorfath. 2014. "Pengaruh Migrasi Masuk dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Kota Pekanbaru". *JOM FEKON* Vol.2, No.1, Februari 2015. Universitas Riau.
- Jhingan, ML. 2003.*EkonomiPembangunan danPerencanaan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi 5. Jakarta; Erlangga
- Mansur, Nirmala; Engka, Daisy dan Tumangkeng, Steeva. 2014. "Analisis Upah Terhadap Pengangguran di Kota Manado Tahun 2003-2012". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 14 No.2 – Mei 2014. Universitas Sam Ratulangi.
- Marhaeni, A.A.I.N. dan Manuati Dewi, I.G.A. 2004.*Buku Ajar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Nanga,Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Velthzal, 2006. *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

- Santi S & Elvis P . 2003. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kedua. Medan: Universitas HKBP Nomensen
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukanto Reksohadiprodjo dan A.R. Karseno. 2008. *Ekonomi Perkotaan* Edisi 4.Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Sumarsono.Sony. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro, Irawan A. 2008. *Tenaga Kerja Indonesia Illegal dan Solusinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Pasal 1 No.30 Tahun 2004
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.